

BERKELAS: BERSAMA ESKALASI KUALITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA KARANG DUKUH KABUPATEN BARITO KUALA

Muhammad Audy Renata Putra¹, Dimas Asto Aji an'amta¹, Muhammad Wirayuda Suryanata¹,
Ririn Isnaeni Nur¹, Siti Umriyyah¹, Mohammad Socheh Ridwan¹, Haura Nabila¹, Faula Najmi
Soraya¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author:

Dimas Asto Aji An'amta

dimas.s@ulm.ac.id

Received (November 9, 2023), *Accepted* (November 17, 2023)

Keywords:

Culture; education; socialization

DOI:

ABSTRACT

Karang Dukuh Village is one of the villages in Belawang District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan. The aspects that are highlighted in the service activities in Karang Dukuh Village are agriculture, and culture. Problems such as the lack of interest in learning the practice of female corpse bathing and regeneration of experts for female corpse bathing, the lack of understanding of farmers regarding diseases in rice plants, and education to school students so that a service program is carried out that focuses on teaching the process of female corpse bathing to women in Karang Dukuh Village, socializing tungro disease in rice plants to farmers in Karang Dukuh Village, and giving education conducted to elementary and junior high school students in Karang Dukuh Village. The service was conducted from July 16 to August 21, 2023. The practice of teaching female corpse bathing gave an impact on the understanding of the women of Karang Dukuh village how the procession of female corpse bathing. Socialization of tungro disease in rice plants has an impact on increasing the self-capacity of Karang Dukuh farmers and developing knowledge of diseases in rice plants. Education conducted to school children in Karang Dukuh Village has an impact on increasing knowledge for both elementary and junior high school students. Each program carried out is proven to increase the capacity and ability of the Karang Dukuh Village community and create improvements in community understanding. The long-term impact that will be formed is the quality of the Karang Dukuh community which is getting better.

ABSTRAK

Desa Karang Dukuh adalah salah satu desa di Kecamatan Belawang, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Aspek yang menjadi sorotan dalam kegiatan pengabdian di Desa Karang Dukuh adalah pertanian dan kebudayaan. Permasalahan-permasalahan seperti belum adanya ketertarikan dalam mempelajari praktik pemandian mayat pada perempuan dan regenerasi ahli untuk pemandian mayat pada perempuan, kurangnya pemahaman petani perihal penyakit pada tanaman padi, serta edukasi kepada siswa-siswa sekolah sehingga dilakukan program pengabdian yang berfokus pada pengajaran proses pemandian mayat perempuan kepada perempuan Desa Karang Dukuh, sosialisasi penyakit tungro pada tanaman padi kepada para petani di Desa Karang Dukuh, dan edukasi-edukasi yang dilakukan kepada siswa SD dan SMP di Desa Karang Dukuh. Pengabdian dilakukan dari tanggal 16 Juli hingga 21 Agustus 2023. Praktik pengajaran pemandian mayat perempuan memberikan dampak pemahaman kepada perempuan desa Karang Dukuh bagaimana prosesi pemandian mayat perempuan. Sosialisasi penyakit tungro pada tanaman padi memberikan dampak bagi peningkatan kapasitas diri para petani Karang Dukuh serta berkembangnya pengetahuan terhadap penyakit pada tanaman padi. Edukasi yang dilakukan kepada anak-anak sekolah di Desa Karang Dukuh memberikan dampak peningkatan pengetahuan baik bagi siswa jenjang SD maupun SMP. Setiap program yang dilakukan terbukti meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat Desa Karang Dukuh dan menciptakan perbaikan-perbaikan pemahaman masyarakat. Dampak jangka panjang yang akan terbentuk adalah

kualitas masyarakat Karang Dukuh yang semakin membaik.

How to Cite:

Putra, M. A. R., An'amta, D. A. A., Suryanata, M. W., Nur, R. I., Umriyyah, S., Ridwan, M. S., Nabila, H., & Soraya, F. N. (2023). Berkelas: Bersama Eskalasi Kualitas Sosial Pada Masyarakat Desa Karang Dukuh Kabupaten Barito Kuala. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 53-66.



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Karang Dukuh merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Belawang, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Masyarakat Desa Karang Dukuh sebagian besar merupakan eks-transmigrasi dari pulau Jawa era pemerintahan Soeharto. Jarak Desa Karang Dukuh dengan ibu Kota Kecamatan Belawang kurang lebih 10 km. Desa Karang Dukuh memiliki tipologi tanah rawa-rawa yang dipengaruhi pasang surut. Desa Karang Dukuh memiliki luas wilayah kurang lebih 250 hektar, yang terdiri dari 11 RT dan 3 RW. Penduduk Desa Karang Dukuh berjumlah 1.113 jiwa, yang terdiri dari 568 jiwa atau 51,03% laki-laki, dan 545 jiwa atau 48,96% perempuan. Jumlah penduduk usia produktif mulai umur 15 hingga 60 tahun sebesar 779 jiwa. Peruntukkan lahan di Desa Karang Dukuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Luas dan pemanfaatan lahan

No	Tata guna lahan	Luas(Ha)
1.	Tanah pemukiman	44,00 Ha
2.	Tanah Sawah	210,00 Ha
3	Perkebunan	310,00 Ha
4	Jalan Sungai, Kuburan dll	1 Ha

(Sumber: *Profil Desa Karang Dukuh*, 2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat luas lahan untuk tanah sawah sebesar 210 Ha yang menunjukkan bahwa pertanian menjadi salah satu aspek penting di desa. Karang Dukuh memiliki potensi dalam hal komoditas padi dan jeruk. Mayoritas masyarakat Desa Karang Dukuh merupakan petani padi dan petani jeruk yang juga menjadi mata pencarian utama.

Dari hasil diskusi antara tim pengabdian dengan kepala Desa Karang Dukuh dan beberapa masyarakat dapat diketahui bahwa dalam aspek pertanian penduduk desa belum secara intensif mendapatkan edukasi ataupun sosialisasi mengenai masalah-masalah pada pertanian. Permasalahan pertanian yang berhubungan dengan produktivitas padi seperti penyakit padi. Masyarakat telah melalui masa ketika penyakit tungro mengagalkan panen. Barito Kuala pada tahun 2022 sudah mengalami masa kegagalan panen, menurut (Ilmiyanor et al., 2023) di Kabupaten Barito Kuala, lebih tepatnya di Desa Anjir Serapat Muara, telah terjadi kegagalan panen yang disebabkan oleh penyakit tungro yang juga didorong musim hujan. Desa Karang Dukuh juga merasakan dampak dari penyakit tungro pada tanaman padi yang dibawa oleh virus *Rice tungro bacilliform virus (RTBV)* dan *Rice tungro spherical virus (RTSV)*.

Atas hal itu dilakukanlah program sosialisasi yang berfokus pada pemahaman penyakit pada tanaman padi. Permasalahan yang menjadi perhatian selain pertanian adalah kebudayaan lokal, lebih khusus tentang prosesi memandikan mayat perempuan. Desa Karang Dukuh hanya memiliki satu tokoh untuk memandikan mayat-mayat perempuan di Desa Karang Dukuh. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah mayat perempuan yang harus diurus. Permasalahan ini juga menjadi salah satu perhatian desa tentang bagaimana menumbuhkan generasi untuk menjadi ahli dalam memandikan mayat perempuan di Desa Karang Dukuh, sebab sebuah kewajiban untuk membantu umat muslim lain yang telah meninggal (Suhari & Muspian, 2021).

Sosialisasi dan edukasi menjadi solusi yang diambil tim pengabdian untuk dilaksanakan di Desa Karang Dukuh. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kualitas diri masyarakat desa dengan target utama adalah petani, perempuan, dan siswa-siswa sekolah. Edukasi tidak lagi diragukan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas manusia lewat pemberian materi-materi kepada target. Pendidikan menjadi hal yang terpenting dalam kehidupan manusia lewat pendidikan dalam keluarga, pendidikan formal, maupun nonformal manusia dituntut untuk terus berkembang dalam menambah ilmu-ilmunya (Alpian et al., 2019). Edukasi menjadi sangat penting untuk menciptakan manusia yang berilmu dan berkemampuan. Kemudian sosialisasi menjadi cara untuk memberikan pengajaran tentang banyak hal, seperti norma, nilai, ilmu pengetahuan dan perihal kebudayaan-kebudayaan, dalam sosialisasi individu akan diajarkan mengenai keterampilan-keterampilan (Ismail, 2019).

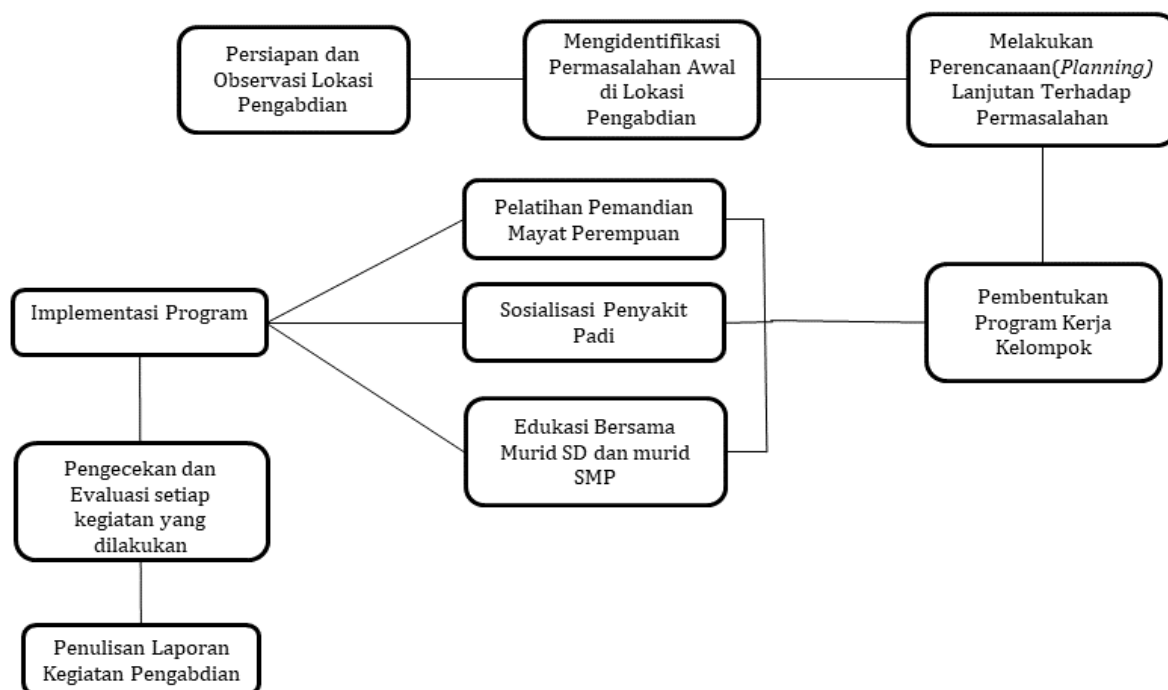
Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat termasuk kepada warga Desa Karang Dukuh yang menjadi sasaran dalam program pengabdian ini. Menurut (Mardikanto & Soebianto, 2019; Karlina et al., 2023), pemberdayaan adalah upaya untuk menjadikan masyarakat mandiri melalui 3 cara, yakni *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. *enabling*, adalah usaha menciptakan kondisi untuk tumbuhnya potensi masyarakat; *empowering*, usaha lanjutan untuk memperkuat potensi masyarakat dengan menyediakan fasilitas-fasilitas; dan, *protecting*, sebagai usaha lanjutan untuk melindungi kepentingan masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk dapat mengakses secara merata fasilitas yang telah dibuat (Friedman, 1994; Sujarwo, 2021).

Berdasarkan pengabdian (Riska et al., 2020), sosialisasi memberikan pengaruh yang positif kepada masyarakat dalam menyikapi virus korona dengan tenang serta lebih waspada terhadap tanda-tanda penyakit korona. (Hayati et al., 2023), menyatakan sosialisasi memberikan pengetahuan kepada masyarakat perihal penyakit dan hama tanaman padi serta dampaknya. Hal ini berarti kegiatan sosialisasi terhadap permasalahan padi memberikan dampak positif kepada masyarakat yang bekerja sebagai petani.

Program yang dilaksanakan pada pengabdian ini adalah praktik pemandian mayat perempuan kepada warga berjenis kelamin perempuan di Desa Karang Dukuh, sosialisasi penyakit tungro pada tanaman padi kepada petani Desa Karang Dukuh, dan program edukasi kepada siswa-siswa sekolah di SDN Karang Dukuh dan SMP 4 Negeri Belawang. Dilakukannya program-program pengabdian tersebut memberikan dampak peningkatan kualitas dan kapasitas masyarakat Desa Karang Dukuh, baik target program petani, perempuan di Desa Karang Dukuh, maupun siswa-siswa yang bersekolah di Karang Dukuh. Dampaknya setiap target akan semakin mandiri lewat program pemberdayaan tim pengabdian dan akan terus melakukan upaya peningkatan lanjutan pasca program-program yang telah dilakukan di desa.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian di Desa Karang Dukuh akan dimulai dari tanggal 16 Juli hingga 21 Agustus 2023, adapun rencana program pengabdian dijabarkan lewat uraian metode pengabdian dan rancangan program sebagai berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian
(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2023)

Tabel 2. Uraian rencana program pengabdian

No	Kegiatan	Kelompok Masyarakat	Target Usia	Jumlah Partisipasi
1	Pelatihan Pemandian Mayat Perempuan	Masyarakat Karang Dukuh Berjenis Kelamin Perempuan	18-65 Tahun	Tidak ada batasan
2	Sosialisasi Penyakit Pada Padi	Masyarakat Desa Karang Dukuh Terlebih Bekerja sebagai Petani	20-65 Tahun	Tidak ada batasan
3	Pengajaran Kepada Siswa SD	Siswa SDN Karang Dukuh	6-13 Tahun	Siswa kelas 1 hingga 6 SDN Karang Dukuh
4	Pengajaran Kepada Siswa SMP	Siswa SMP 4 Negeri Belawang	12-15 Tahun	Siswa kelas 8 hingga 9 SMP Negeri Belawang

(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2023)

C. PEMBAHASAN

Program pengabdian yang akan dilakukan di Desa Karang Dukuh antara lain adalah praktek pemandian mayat perempuan, sosialisasi penyakit padi, dan edukasi kepada anak SD dan SMP. Partisipasi aktif oleh masyarakat Desa Karang Dukuh menjadi program pengabdian yang utama agar tercapai peningkatan kualitas desa lewat edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Dari setiap kegiatan pengabdian yang dilakukan akan memberikan dampak peningkatan aspek kognitif para target program.

1. Pelatihan Pemandian Mayat Khusus Perempuan

Program pertama, melakukan edukasi dan praktik pemandian mayat khusus perempuan di Desa Karang Dukuh dengan agenda mulai dari proses pemandian hingga mengkafani mayat perempuan. Waktu persiapan kegiatan, dimulai dari tanggal 18 Juli hingga 24 Juli 2023 dan praktik utama pada tanggal 25 Juli 2023 yang dilaksanakan di Masjid Baitul Ma'mur Desa Karang Dukuh. Total peserta pelatihan berjumlah 25 orang yang merupakan perempuan berusia 20 tahun hingga umur 65 tahun yang merupakan warga Desa Karang Dukuh. Mbah Rumini menjadi pengajar yang memberikan materi tentang tata cara pemandian mayat perempuan. Program pelatihan pemandian jenazah khusus perempuan dirancang untuk

memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Karang Dukuh khususnya perempuan. Hal ini dilakukan dengan acuan bahwa terdapat 1 orang bernama Mbah Rumini yang menjadi ahli untuk memandikan mayat perempuan di Desa Karang Dukuh dan belum adanya penerus.

Kematian satu orang muslim menjadi tanggung jawab muslim lain untuk memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan akhirnya menguburkan (Suhari & Muspian, 2021). Apabila sudah dilakukan oleh sebagian muslim dalam mengurus mayat, maka telah gugur kewajiban kaum muslim yang lain. Menunjukkan betapa esensialnya prosesi ini hingga kelompok muslim berdosa jika tidak ada yang memberikan bantuan untuk mengurus mayat muslim lain (Aminah, 2020). Selain kewajiban yang telah ditetapkan kepada umat muslim, pemandian mayat adalah salah satu bentuk hubungan sosial antara manusia dengan manusia lain (Munir & Nabawi, 2018).

Pengajaran berisikan prosesi serta tata cara yang dilalui untuk memandikan mayat perempuan, dengan praktik agar masyarakat mengerti bagaimana proses serta perlengkapan yang dibutuhkan untuk memandikan mayat perempuan. Pembelajaran ini diikuti oleh para perempuan-perempuan dewasa di desa Karang Dukuh dalam mengerti setiap instruksi dan prosesi pemandian mayat. Peserta yang terlibat memerlukan waktu untuk membangun keberanian, keterampilan dan pengalaman untuk dapat melakukan prosesi pemandian mayat secara mandiri.

Masyarakat memberikan perhatiannya terkait isu kurangnya ahli pemandian mayat untuk perempuan di Desa Karang Dukuh.

“...Di Karang Dukuh yang memandikan mayat cuma 1 orang aja, mbah(Rumini) aja yang biasanya membantu, masyarakatnya kadang takut makanya tidak banyak yang mau jadi ahli pemandian mayat disini(Karang Dukuh). Kalaupun kegiatan pengajaran ini sering masyarakat tahu tata caranya dan jadi lebih berani untuk membantu semisal ada kematian lagi...” (Cahyo Utaminingsih - Kepala Desa Karang Dukuh, 2023).

Menurut Mardikanto & Soebianto, (2019), upaya pemberdayaan yang menerapkan konsep *empowering*, yang berarti memberikan kesempatan dan fasilitas kepada masyarakat untuk dapat menyalurkan potensi yang mereka miliki sehingga dinikmati hasilnya oleh setiap masyarakat. *Outcome* atas dilakukannya program pemandian mayat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjaga pentingnya budaya dan menegaskan bahwa mengurus mayat muslim adalah kewajiban yang harus dilakukan muslim lain, seperti dalam membantu urusan mengurus mayat. Waktu pengajaran yang singkat menjadi kekurangan program, namun memberikan hasil nyata dalam meningkatkan kembali kesadaran para perempuan di Desa Karang Dukuh. Kegiatan tersebut juga menumbuhkan keinginan masyarakatnya untuk memperdalam pemahaman dalam urusan prosesi mengurus mayat terlebih kepada target program yaitu para perempuan dewasa di Desa Karang Dukuh.



Gambar 2. Pelatihan pemandian mayat
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)

2. Sosialisasi Penyakit Padi

Program kedua, melakukan sosialisasi penyakit tungro pada padi sebagai usaha meningkatkan kapasitas petani di Desa Karang Dukuh, Program sosialisasi ini dipersiapkan selama 2 minggu, dilakukan mulai dari tanggal 26 Juli 2023 hingga 10 Agustus 2023. Sosialisasi dihadiri sebanyak 30 peserta sosialisasi yang terdiri dari ibu-ibu PKK yang juga sebagai petani, masyarakat umum di Desa Karang Dukuh serta Kepala RT 1, 3, 4, 6, dan 7 yang dilakukan di gedung aula Kantor Desa Karang Dukuh. Sosialisasi dilakukan bekerjasama dengan salah satu dosen dari Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat yaitu Ibu Dr. Ir. Noor Aidawati, M.Si yang merupakan dosen proteksi tanaman serta ahli mengenai permasalahan penyakit padi serta tanaman pada umumnya. Dipilihnya narasumber yang kredibel dalam bidang penyakit tanaman dapat menjamin tersampainya informasi terbukti secara ilmiah. Kemudian kegiatan ini turut mengundang kepala Desa Karang Dukuh Ibu Cahyo Utami, dan Kepala Balai Pelatihan Pertanian Kecamatan Belawang Bapak Rajihan.

Penyakit tungro pada padi adalah penyakit yang disebabkan virus yaitu *Rice Tungro Bacilliform Virus* (RTBV) dan *Rice Tungro Spherical Virus* (RTSV) yang keduanya adalah penyakit yang ditularkan oleh hama wereng hijau (Fiddin et al., 2021). Selain karena hama wereng, penyakit tungro juga diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain 1) tanaman, 2) virus tungro, 3) adanya wereng hijau sebagai vektor, 4) kondisi lingkungan, suhu, iklim, dan kelembapan dan 5) praktik dalam budi daya (Praptana & Yasin, 2008).

Sosialisasi penyakit tungro pada padi dilakukan guna meningkatkan pemahaman masyarakat dan perbaikan tata cara pertanian di Desa Karang Dukuh. Sosialisasi akan memperdalam pengetahuan masyarakat terhadap selak-beluk penyakit-penyakit pada padi khususnya tungro yang disebabkan oleh hama wereng dan faktor-faktor lainnya. Meski masyarakat telah melalui permasalahan tersebut dan merasakan dampaknya, sosialisasi sangat relevan mengingat kemungkinan terjadinya permasalahan yang serupa dikemudian hari.

Dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat memberikan dampak kepada masyarakat bagaimana menyikapi penyakit pada padi secara bijak, peningkatan kualitas petani di Desa Karang Dukuh dan kemampuan menciptakan trobosan terkait pertanian pada padi, semisal penggunaan bahan-bahan alami sebagai pestisida hama ataupun tata kelola pertanian yang dapat meningkatkan ketahanan dan produktivitas tanaman padi, petani di Desa Karang Dukuh dapat melakukan tindakan pencegahan serta penanggulangan dampak, dapat mengetahui dan mengerti tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi penyakit pada padi. Tanggapan dari seorang peserta bahwa,

“...Sosialisasi seperti ini memberikan pemahaman kepada masyarakat kita, terlebih kita kan juga petani jadi sudah semestinya mengerti penyakit pada padi dan juga cara menyelesaikannya...”
(Bero - Ketua Karang Taruna Desa Karang Dukuh, 2023).

Meski begitu masih kurang intensifnya penyuluhan dan pembelajaran yang serupa serta belum adanya praktek langsung terhadap tanaman padi yang terjangkit penyakit menjadi kekurangan kegiatan. Dampak pasca dilakukannya menunjukkan perubahan yang positif karena para petani mengerti dan semakin peduli tentang bagaimana melakukan tindakan-tindakan yang tepat terhadap penyakit tungro pada padi. Para petani menjadi target yang penting mengingat itulah pekerjaan utama masyarakat Desa Karang Dukuh. Kegiatan ini sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas desa lewat perubahan masyarakatnya.



Gambar 3. Sosialisasi penyakit padi di Desa Karang Dukuh
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

3. Program Edukasi

Program edukasi akan dilakukan di sekolah yang bertempat pada Desa Karang Dukuh, yaitu SDN Karang Dukuh dan SMP 4 Negeri Belawang. Target program edukasi adalah anak-anak SD dari kelas 1 hingga kelas 6 dan untuk tingkat SMP adalah anak kelas 8 dan 9. Program edukasi dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas desa lewat penguatan kemampuan kognitif anak-anak di Desa Karang Dukuh. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Edukasi lewat media permainan dalam peningkatan daya pikir kritis dan kerjasama

Program edukasi pertama adalah Peningkatan Kapasitas Daya Kritis Dan Kerjasama pada Siswa Kelas 1 Dan kelas 2 dengan media permainan yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023.

Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan media pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan daya kritis siswa serta membangun kerjasama dan keterampilan sosial siswa. Ketercapaian program adalah media permainan meningkatkan siswa untuk belajar dengan lebih rajin dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis, berpikir kritis, dan bekerja sama. Melalui media permainan siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan saling membantu. Program edukasi ini dapat mengajarkan siswa untuk memanfaatkan media permainan sebagai perantara pembelajaran, sehingga bermain tidak selalu diasosiasikan dengan malas belajar. Kekurangan yang dihadapi bahwa pembelajaran seperti ini adalah diperlukan perencanaan matang dan fasilitas pendukung yang cukup untuk semua siswa serta waktu yang lebih panjang.



Gambar 4. Anak-anak kelas 1 dan 2 mengikuti edukasi permainan di SDN Karang Dukuh
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

b. Edukasi *bullying* kepada siswa sekolah dasar

Program edukasi kedua adalah penyuluhan dan edukasi perilaku *bullying*. Program yang akan dilakukan di SDN Karang Dukuh pada tanggal 26 Juli 2023 kepada kelas 1 dan kelas 2, kemudian 2 Agustus 2023 kepada kelas 3 dan kelas 4, dan terakhir pada tanggal 9 Agustus kepada kelas 5 dan kelas 6. Dalam proses penyampaian kami berkerjasama dengan Dina Milia Rahman yang merupakan Duta Genre Provinsi Kalimantan Selatan, dipilihnya tokoh tersebut untuk memberikan edukasi terkait *bullying* karena telah berpengalaman. Media yang digunakan dengan penayangan video animasi serta permainan. Edukasi *bullying* dilakukan untuk mengenali, mencegah, dan mengatasi perilaku di kalangan anak-anak juga membangun empati dan toleransi. Anak-anak akan memiliki pemahaman yang kuat tentang bahaya *bullying*, lebih berempati, dan keterampilan mengatasi konflik tanpa kekerasan. Siswa-siswa berhasil mengenali tindakan-tindakan yang dikategorikan sebagai *bullying* dan bagaimana

cara menyikapi tindakan tersebut. Siswa menunjukkan perhatiannya untuk menjaga sikap mereka kepada teman dan menjauhi tindakan *bullying*.



Gambar 5. Anak-anak kelas 3 dan 4 mengikuti edukasi penyuluhan perundungan SDN Karang Dukuh
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

c. Menonton film edukasi

Edukasi yang ketiga adalah menonton film edukasi tentang cita-cita, penjelasan Pancasila dan motivasi diri. Pelaksanaan program pada tanggal 26 Juli 2023 pada siswa kelas 1 dan kelas 2, selanjutnya 2 Agustus 2023 pada siswa kelas 3 dan kelas 4, dan terakhir 9 Agustus untuk kelas 5 dan kelas 6. Edukasi bertujuan untuk menginspirasi dan mendidik anak-anak tentang cita-cita, nilai-nilai Pancasila, dan motivasi diri dengan metode nonton bareng film edukasi dan pembuatan mading. Siswa-siswa mengikuti program nonton film edukasi serta aktif bertanya perihal maksud dari film tersebut. Kemudian mading sebagai media ekspresi siswa untuk menggambarkan impian mereka, media persahabatan, dan usaha praktis nilai-nilai Pancasila. Edukasi ini memberikan dampak peningkatan pada kualitas diri siswa SD dengan pemahaman nilai-nilai pendidikan dan Pancasila melalui film. Program ini juga dilakukan untuk memperkuat ikatan sosial antar individu dan penguatan nilai-nilai dasar sebagai masyarakat Indonesia.



Gambar 6. Anak-anak kelas 3 dan 4 nonton bareng film edukasi di SDN Karang Dukuh
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

d. Edukasi tari radap rahayu pada siswa SMP

Kegiatan edukasi Tari Radap Rahayu dilakukan di SMP 4 Negeri Belawang dengan target program kelas 8 dan kelas 9. Edukasi Tari Radap Rahayu dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2023 dan 10 Agustus 2023 untuk kelas 8 dan 9 SMP, dengan kegiatan ini siswa SMP dapat mengetahui kesenian banjar dalam bidang Seni Tari yang sering dibawakan pada acara-acara resmi sebagai sambutan atau tarian penghormatan kepada tamu. Tidak adanya dasar kemampuan tari pada Siswi SMP menjadikan pengajaran ini belum dapat sepenuhnya dikuasai oleh siswa SMP. Siswa SMP mengetahui dan dapat mempraktikkan dasar-dasar Tari Radap Rahayu yang diajarkan. Program edukasi masih membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dilakukan karena banyaknya gerakan dan penguasaan yang harus dipraktikkan.



Gambar 7. Siswi SMP 4 Negeri Belawang mengikuti edukasi tari
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

e. Edukasi dasar-dasar penalaran logika

Edukasi selanjutnya yang dilakukan di SMP 4 Negeri Belawang adalah pembelajaran dasar penalaran logika. Program dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023 pada siswa kelas 8, kegiatan dilakukan sebagai upaya mengajarkan siswa SMP mengenai pengenalan dasar-dasar penalaran logika deduktif dan induktif, serta kemampuan untuk dapat mempergunakan pembelajaran penalaran logika dasar di kehidupan sehari-hari, dan peningkatan daya pikir kritis siswa. Program penalaran logika kepada siswa kelas 8 memberikan hasil pada siswa untuk mengerti dasar-dasar logika, pengertian penalaran logika deduktif dan induktif, dan cara menggunakan penalaran terhadap pemaknaan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran semacam ini harus dilakukan secara intensif dan dipraktikkan secara langsung agar pemahaman siswa lebih mendalam dan waktu pengajaran yang lebih lama.



*Gambar 8. Siswa SMP mengikuti edukasi dasar penalaran logika di SMPN 4 Belawang
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)*

f. Edukasi dasar-dasar PMR dan praktik pertolongan pertama

Edukasi selanjutnya yang dilakukan di SMP 4 Negeri Belawang adalah pengenalan dasar-dasar PMR dan praktek pertolongan pertama. Dilakukan pada tanggal 29 Juli 2023 dan 5 Agustus 2023 pada siswa SMP kelas 8. Kegiatan ini memberikan hasil agar siswa paham mengenai dasar-dasar PMR dan praktek pertolongan pertama kepada individu lain serta dapat bertindak cepat dan tepat terhadap kecelakaan yang terjadi. Edukasi yang diikuti siswa memberikan hasil kepada meningkatnya pengetahuan siswa terhadap praktik pertolongan pertama dan pengetahuan dasar mengenai PMR, siswa juga berani mengikuti praktik yang dilakukan. Kekurangan pembelajaran bahwa seperti ini harus terus diajarkan dan dibentuk di setiap sekolah, baik lewat ekstrakurikuler atau kegiatan lain seperti pramuka.



Gambar 9. Praktik edukasi pertolongan pertama di SMPN 4 Belawang
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

Semua kegiatan ini sebagai upaya edukasi atas informasi dan ilmu-ilmu dasar yang berguna dalam kehidupan dan menambah kapasitas kognitif siswa-siswa masa sekolah di Desa Karang Dukuh, sebuah usaha memberdayakan manusia lewat program-program pendampingan dan edukasi kepada generasi muda. Edukasi adalah tanggung jawab dan keharusan bagi setiap individu untuk dilakukan.

4. Capaian Program Pengabdian

Berikut adalah matriks untuk program-program yang dilaksanakan di Desa Karang Dukuh

Tabel 3. Matriks capaian program Desa Karang Dukuh

	<i>Capaian Program</i>	<i>Indikator Objektif</i>
Kegiatan	Memperkuat budaya masyarakat lewat praktik pemandian mayat perempuan kepada para perempuan Desa Karang Dukuh	Edukasi dan praktik terlaksana sebanyak 1 kali
	Peningkatan kualitas petani lewat sosialisasi penyakit tungro pada padi	Sosialisasi mengenai penyakit pada padi dilakukan sebanyak 1 kali
	Edukasi kepada siswa sekolah di Desa Karang Dukuh	Edukasi di SDN Karang Dukuh terlaksana sebanyak 3 kali
		Edukasi di SMP 4 Negeri Belawang terlaksana sebanyak 4 kali
Output	Timbulnya rasa penasaran masyarakat untuk terus menambah pengetahuan	Timbul kesadaran masyarakat untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dengan penguatan kualitas kognitif dan praktik yang

<i>Capaian Program</i>	<i>Indikator Objektif</i>
Mempertahankan kebudayaan lokal	berdampak kepada peningkatan produktivitas Tumbuh keinginan dan kemampuan dalam mempelajari budaya-budaya serta praktik bagaimana budaya tersebut dilakukan
Outcome Masyarakat sadar akan pentingnya peningkatan kualitas kognitif	Pembelajaran yang lebih intensif dilakukan lewat sosialisasi maupun edukasi kepada masyarakat seperti pada petani, perempuan desa, maupun siswa-siswa sekolah Masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan berkenaan menambah keterampilan dan kualitas diri individu
Goal/Impact Meningkatkan kualitas Desa Karang Dukuh lewat program sosialisasi, edukasi, dan pembaruan data-data	Meningkatkan kualitas kognitif masyarakat Desa Karang Dukuh Menumbuhkan rasa peduli masyarakat mengenai kualitas pendidikan dan budaya, memunculkan rasa ingin belajar, dan memperdalam ketrampilan masyarakat

(Sumber: hasil evaluasi pengabdian, 2023)

D. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian di Desa Karang Dukuh dengan tujuan peningkatan kualitas desa lewat sosialisasi dan edukasi memberikan hasil yang diinginkan. Program-program yang dirancang berdampak pada peningkatan kualitas desa lewat target-target yang sudah ditentukan sebelumnya, setiap kegiatan berhasil memberikan kesempatan untuk memberdayakan setiap target program mulai dari perempuan di desa Karang Dukuh, petani di Desa Karang Dukuh, dan edukasi kepada siswa sekolah. Setiap kegiatan dapat terlaksana dan telah sesuai dengan rencana awal tim pengabdian. Masyarakat Desa Karang Dukuh semakin berkembang bersamaan dengan semakin tumbuhnya kemampuan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan dalam bidang yang disoroti tim pengabdian. Hambatan-hambatan seperti intensitas sosialisasi dan edukasi, materi sosialisasi dan edukasi yang juga belum terlalu mendalam, keterbukaan masyarakat terhadap orang luar desa yang masih belum sepenuhnya diberikan, serta jadwal pelaksanaan program yang cukup ketat berkenaan dengan jadwal berkegiatan masyarakat desa. Setiap hambatan-hambatan dapat dilalui dengan kerjasama antara tim pengabdian bersama aparat kerja desa dan masyarakat terlebih para petani dan anak-anak sekolah yang kooperatif. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Karang Dukuh memberikan makna bahwa masyarakat desa memiliki keinginan untuk dapat berubah jika dibantu oleh para edukator yang tepat serta bimbingan yang secara berkala dilakukan terbukti nyata dapat meningkatkan kualitas dari masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada: 1) Kepala Desa Karang Dukuh; 2) Para aparat dan staff Pemerintah Desa Karang Dukuh; 3) Cherry Rabiullan Sari; 4) Ronny Mulyawan (Dosen Fakultas Pertanian ULM); 5) Noor Aidawati (Dosen Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian ULM); 6) Segenap masyarakat Desa Karang Dukuh.

REFERENSI

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Aminah, S. (2020). Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan di Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 174–177. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.8913>
- An-Nabawi, M. M. (2018). Pelatihan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah di Gampong Paya Beurandang Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. In *Prosiding Seminar Nasional*

- Hasil Pengabdian*, 1(1), 361-371.
- Fiddin, A., Sutrawati, M., Bustamam, H., Ganefianti, D. W., & Sipriyadi, S. (2021). Penyakit Tungro Pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa*) di Kecamatan Taba Penanjung: Insidensi Penyakit Dan Deteksi Virus Secara Molekuler. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(1), 37-45. <https://doi.org/10.31186/jipi.23.1.37-45>
- Friedman, J. (1994). *Cultural Identity and Global Process*. Sage Publication Ltd.
- Hayati, Safitrah, D. A., Mulyani, H., Maudinah, R., Wulandari, D. F., & Jouhari A. (2023). Sosialisasi Upaya Pengendalian Hama Dan Penyakit Pada Tumbuhan Di Desa Lembuak Kecamatan Narmada, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 405-409. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3887>
- Ilmiyanor, M., Abbas, E. W., Hasanah, M., Sari, R., & Handy, M. R. N. (2023). Factors of Failure of the 2022 Rice Harvest for Local Rice Varieties of Banjar Rice. *Journal of Social Development*, 1(2), 97-108. <https://doi.org/10.20527/j-sod.v1i2.10126>
- Ismail. (2019). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 2(1), 27-41. <https://doi.org/10.30829/jisa.v2i1.5406>
- Karlina, S., Hamid, I., & An'amt, D. A. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Muara Bakanon Kabupaten Murung Raya. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.20527/h-js.v1i1.2>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Praptana, R. ., & Yasin, M. (2008). Epidemiologi Dan Strategi Pengendalian Penyakit Tungro. *Iptek Tanaman Pangan* , 3(2), 184-204.
- Profil Desa Karang Dukuh Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala tahun 2022.
- Riska, K., Kurniawati, A., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 58-65. <https://doi.org/https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.68>
- Suhari, & Muspian. (2021). Pelatihan Pengurusan Jenazah di Desa Sebangun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19-30. <https://doi.org/10.37567/pkm.viii.868>
- Sujarwo. (2021). *Model dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Kajian Teoritis*. Yogyakarta: UNY Press.